PERANAN *HOPE WORLDWIDE INDONESIA* MELALUI *EDUCATION PROGRAMME* DALAM BIDANG PENDIDIKAN NON FORMAL ANAK DI PROVINSI D.K.I JAKARTA (2010-2014)

Dadi Witana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosiak dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jl Dipatiukur 112-114 Bandung, 440132, Indonesia

Email:Dadi_witana@yahoo.com

Abstract

The background of this research is the activity of the Non Government Organization (NGO) HOPE worldwide Indonesia in the humanitarian field, especially education in Jakarta, Indonesia. Researcher chose the education program of HOPE worldwide Indonesia as research object.
By using qualitative methods researcher tried to give an explanation through data obtained by researcher on related matters. Researcher answers how HOPE worldwide Indonesia role in helping people through their programs that have run in Indonesia especially in province of Jakarta D.K.I.

Keywords:：Role, HOPE worldwide Indonesia, Non-Formal Education, Jakarta

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah aktifitas *Non Goverment Organization* (NGO) *HOPE Worldwide Indonesia* dalam bidang kemanusiaan terutama pendidikan di Indonesia khususnya di wilayah Provinsi D.K.I Jakarta. Peneliti menjadikan program pendidikan *HOPE Worldwide Indonesia* sebagai objek penelitian.
Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti berusaha memberikan penjelasan melalui data yang telah didapatkan oleh peneliti tentang hal-hal yang terkait. Peneliti menjawab bagaimana peranan *HOPE Worldwide Indonesia* dalam membantu masyarakat melalui program-program yang dijalankan di Indonesia khusunya di Provinsi D.K.I Jakarta

Kata Kunci: Peranan, *HOPE Worldwide Indonesia*, Pendidikan Non Formal, Jakarta

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Hubungan internasional secara umum diartikan sebagai suatu studi tentang interaksi antar aktor yang melewati batas-batas negara. Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar (Perwita & Yani, 2005: 3-4).

Pola interaksi hubungan internasional tidak dapat dipisahkan dari segala bentuk interaksi yang berlangsung dalam pergaulan masyarakat internasional, baik oleh aktor *state* maupun oleh aktor *non state.* Pola hubungan atau interaksi ini dapat berupa kerjasama, persaingan, dan pertentangan (Rudy, 2003:2).

Aktor *state* ataupun aktor *non state* secara harfiah memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pemerintah. Organisasi internasional sebagai contohnya, dapat menjadi aktor mandiri berdasarkan haknya. lembaga ini memiliki pengambilan kebijakan, para birokrat, dan berbagai kelompok yang dapat dipertimbangkan pengaruhnya terhadap proses pengambilan kebijakan. Pluralisme menyatakan bahwa aktor-aktor dalam Hubungan Internasional tidak saja terdiri dari aktor *state* melainkan pula aktor *non state* termasuk pula didalamnya *societal* (Pewita dan Yani, 2005:12).

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan utama dalam kehidupan kita. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, dimana dalam hal ini telah tercantum dalam pasal 31 UUD 1945. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi kita untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya. Banyak pendapat dari para ahli filsafat, tentang arti dari pendidikan itu.

Tetapi secara garis besar pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang kita terima tidak hanya pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan informal, dan pendidikan non formal (www.kpai.go.id/artikel/pemenuhan-hak-pendidikan-anak-sejak-usia-dini/ Diakses tanggal 20 Desember 2016).

Kasus putus sekolah anak – anak umur sekolah di Indonesia serta tetap tinggi "Berdasarkan data Kemendikbud 2010, di Indonesia terdapat lebih dari 1,8 juta anak tiap-tiap tahun tak mampu menyambung pendidikan, Perihal ini disebabkan oleh tiga faktor, merupakan aspek ekonomi; anak – anak terpaksa bekerja untuk beri dukungan ekonomi keluarga dan pernikahan di umur dini," menurut Sekretaris Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Dr. Ir. Patdono Suwignjo, Meter. Eng, Sc di Jakarta. Dalam laporan Acara Pembangunan PBB thn 2013, Indonesia menempati posisi 124 dari 187 negeri dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dgn angka nol,629. (http://pedidikanindonesia.com/potret-dunia-pendidikan-di-indonesia/ Diakses tanggal 27 September 2016).

Masalah pendidikan terjadi bukan hanya di daerah-daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan akses pendidikan namun hal ini juga terjadi di kota-kota besar di Indonesia bahkan terjadi di D.K.I Jakarta. Meskipun masyarakat yang bertempat tinggal di ibukota Jakarta, tetapi persoalan pendidikan, SDM, kesempatan bekerja dan persaingan hidup menjadi benang kusut yang terus menggerogoti persoalan komunitas kota yang terkenal padat penduduk ini.

Rendahnya SDM tidak terlepas dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, terutama pada usia sekolah. Rendahnya kualitas SDM tersebut disebabkan oleh banyak hal, misalnya ketidakmampuan anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagai akibat dari kemiskinan yang melilit kehidupan keluarga, atau bisa saja disebabkan oleh oleh angka putus sekolah, hal yang sama disebabkan oleh factor ekonomi. Oleh sebab itu, perlu menjadi perhatian pemerintah adalah menggerakan program pendidikan non formal tersebut, karena UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara lugas dan tegas menyebutkan bahwa pendidikan non formal akan terus ditumbuhkembangkan dalam kerangka mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat, dan pemerintah ikut bertanggungjawab kelangsungan pendidikan non formal sebagai upaya untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun (www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/02/mendikbud-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal-3869-3869-3869 Diakses tanggal 20 Desember 2016).

Sasaran pelayanan pendidikan non formal diprioritaskan pada warga masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus sekolah, penganggur/miskin dan warga masyarakat lain yang ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya sebagai bekal untuk dapat hidup lebih layak. peluang untuk berkomptensi karena justru dengan padatnya penduduk, memberikan peluang lain yang masih belum tergali di masing-masing individu. Hadirnya pendidikan non formal yang menyediakan PAUD, Pemberantasan Buta Huruf, Pemberdayaan Masyarakat, paket A (SD), B (SMP), C (SMA) yang diprakarsai oleh keinginan dan dorongan masyrakat agar tampil menjadi fasilitas dan pelayanan yang baik, guna memberikan kontribusi positif dan konstruktif dalam rangka menjawab persoalan Pendidikan, SDM dan kemasyarakatan. Dengan semakin meluasnya pelayanan program pendidikan non formal yang bermutu, akan memberikan kontribusi besar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat (http://pkbmedukasi.com/pendidikan-kesetaraan/ Diakses tanggal 29 November 2016).

HOPE Worldwide didirikan pada tahun 1991 dalam menanggapi panggilan kemanusiaan untuk melayani orang miskin, sakit dan menderita di seluruh dunia. organisasi dimulai dengan tiga program yang didedikasikan untuk membawa bantuan bagi masyarakat yang kurang mampu. Di salah satu negara yang dibantu oleh *HOPE Worldwide* yaitu di Abidjan, Pantai Gading, *HOPE Worldwide* mendirikan klinik HIV / AIDS dikarenakan kasus HIV / AIDS tergolong tinggi di negara Pantai Gading. Kemudian didirikannya Sebuah klinik medis di Mexico City, Meksiko. Tersedia pengobatan untuk anak yang tak memiliki akses ke layanan kesehatan yang berkualitas hal ini disebabkan karena masalah kemiskinan yang terjadi di negara Meksiko (http://www.hopeww.org/ about-us/who-we-are Diakses tanggal 29 September 2016).

HOPE Worldwide merupakan NGO (organisasi non pemerintah) yang berbasis di Philadelphia, Amerika Serikat. *HOPE Worldwide* dibantu oleh 100.000 tenaga sukarelawan yang tersebar di 60 negara, seperti: India, Kamboja,

Rusia, Afghanistan, Afrika Selatan, Kenya, Nigeria, Filipina, Meksiko, Jamaika, Pakistan, Guatemala, Honduras, Bulgaria, Hungaria, serta negara-negara maju, seperti: Inggris, Singapura, Hongkong, Amerika Serikat, Kanada, dan Australia. Yang berkomitmen untuk tujuan "*Bringing* hope *Changing* lives" dengan maksud untuk membawa harapan bagi kemanusiaan untuk membantu mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Organisasi ini berfokus di bidang kesehatan, pendidikan dan penanganan bencana, khususnya yang terjadi di negara-negara berkembang. (http://www.hopeindonesia.org/ Diakses tanggal 29 September 2016).

Di Indonesia, semua warga negara memiliki hak untuk mendapatkan wajib belajar sembilan tahun yang terdiri dari enam tahun pada tingkat SD dan tiga tahun di tingkat menengah. *HOPE Worldwide Indonesia* mengembangkan Program Pendidikan untuk menyediakan komunitas yang memiliki masalah keuangan dengan memberi mereka pilihan untuk pendidikan yang lebih baik, pembangunan karakter dan belajar untuk merawat satu sama lain. Salah satu pilar utama *HOPE Worldwide Indonesia* adalah pendidikan terutama terhadap anak-anak dari keluarga ekonomi kurang mampu (http://www.hopeworldwide.org.in /education/index.aspx Diakses tanggal 3 November 2016).

Dalam mengkaji peranan *HOPE Worldwide Indonesia* peneliti melakukan *previous studies*, karya ilmiah mengenai *HOPE Worldwide Indonesia* yang menurut peneliti ada keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu dalam memberikan fokus kerjanya terhadap pendidikan non formal anak-anak di Indonesia, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai acuan dalam pembahasan. Penelitian sebelumnya yang penulis jadikan acuan dalam tinjauan pustaka adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tri Farida Iryani, jurusan Hubungan Internasional dari Universitas Komputer Indonesia pada tahun 2011 dengan judul *"Peranan Japan International Cooperation Agency (JICA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia (Studi Kasus: Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2010)"*. Dimana sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah Jepang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kedua adalah skripsi yang dibuat oleh Achmad Rifai tahun 2016 dari Universitas Komputer Indonesia yang berjudul *"Peranan Save The Children Melalui Program Early Childhood Care Development (ECCD) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak-Anak di Indonesia."*Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menjalankan proses pembangunan. Mengingat hal tersebut, *Save The Children* berupaya untuk membantu pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan pendidikan salah satu upayanya adalah dengan merumuskan suatu kerjasama dengan pemerintah Indonesia.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Anisa jurusan Hubungan Internasional dari Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2014 dengan judul "*Peran United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) Terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan*". Dalam penelitiannya Anisa menjelaskan tujuan *UNICEF* untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan pengembangan pendidikan anak-anak dengan perhatian khusus pada percepatan penurunan tingkat kesakitan dan kematian bayi, anak dan wanita di Indonesia. Bentuk kegiatan kerja sama tersebut yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), pengembangan program imunisasi (*Basil Calmette Guerin)* BCG, (Diphertia, Pertusis dan Tetanus) DPT, polio, dan campak. Penanggulangan penyakit diare, dan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan memilih organisasi internasional non pemerintah sebagai objek kajian skripsi. Maka dalam penelitian ini peneliti membuat skripsi dengan judul: **"*Peranan HOPE Worldwide Indonesia Melalui Education Programme Dalam Bidang Pendidikan Non-Formal Anak di Provinsi D.K.I Jakarta (2010-2014)".***

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa dan pembahasan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "**Bagaimana Peranan *HOPE Worldwide Indonesia* Melalui *Education Programme* Dalam Bidang Pendidikan Non-Formal Anak di Provinsi D.K.I Jakarta (2010-2014)"**

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Apa saja upaya *HOPE Worldwide Indonesia* dalam melaksanakan *Education Programme* di Jakarta?
2. Kendala apa saja yang dihadapi *HOPE Worldwide Indonesia* dalam pelaksanaan

Education Programme di Jakarta?
3. Sejauh mana peranan *HOPE Worldwide Indonesia* untuk membantu anak-anak dalam melaksanakan *Education Programme* di Jakarta?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk dapat menjawab rumusan masalah mayor serta mengetahui lebih jauh apa saja dan bagaimana *HOPE Worldwide Indonesia* melaksanakan programnya dalam bidang pendidikan.

1.1.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peranan dan strategi beserta kegiatan yang dilakukan oleh *HOPE Worldwide Indonesia* melalui *Education Programme* dalam membantu pendidikan anak-anak di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang di hadapi *HOPE Worldwide Indonesia* dalam pelaksanaan programnya selama 2010-2014.
3. Sejauh mana peranan *HOPE Worldwide Indonesia* dalam membantu anak-anak kurang mampu melalui *Education Programme* di indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan memberikan penambahan wawasan, pada Ilmu Hubungan Internasional khususnya kajian *Non Goverment Organization* (NGO), dan Pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran secara ringkas terkait dengan fenomena pendidikan bagi anak yang mengalami kesulitan mengakses pendidikan yang terjadi di Provinsi D.K.I Jakarta.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan pengetahuan dan studi empiris khususnya bagi para penstudi Ilmu Hubungan Internasional dan umumnya diluar jurusan tersebut, guna menaruh minat untuk memperdalam wawasan terhadap aktivitas Organisasi Internasional di negara Indonesia, terutama terkait tentang permasalahan pendidikan dan kemanusiaan.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hubungan Internasional

Hubungan internasional dapat dilihat dari berkurangnya peranan negara sebagai aktor dalam politik dunia dan meningkatnya peranan aktor-aktor non negara. Batas-batas yang memisahkan bangsa-bangsa semakin kabur dan tidak relevan. Bagi beberapa aktor-aktor non negara bahkan batas-batas wilayah secara geografis tidak dihiraukan (Perwita dan Yani, 2005 : 3).

2.1.2 Organisasi Internasional

Organisasi Internasional, akan lengkap dan menyeluruh jika didefinisikan sebagai berikut:

> "Pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda (Rudy, 2005 : 3)".

2.1.2.1 Peranan Organisasi Internasional.

Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara, kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut (Perwita dan Yani, 2005: 95).

Menurut Clive Archer, ada 3 peranan utama yang dapat diidentifikasi dari organisasi internasional, yaitu:

1. Instrumen
2. Arena
3. Aktor (Archer, 2005: 135).

T. May Rudy berpendapat mengenai peran organisasi internasional ada tiga, yaitu:

1. Wadah ataupun forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mencegah atau mengurangi intensitas konflik sesama anggota.
2. Sebagai sarana untuk merundingkan dan menghasilkan keputusan kelompok yang saling menguntungkan.
3. Organisasi mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (Rudy ,2005: 25).

2.1.3 Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak Asasi Manusia adalah hak yang melekat sejak manusia dilahirkan dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan dan merupakan anugerah-Nya wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

HAM adalah hak-hak yang dimiliki manusia semata-mata karena manusia. Umat manusia memilikinya bukan karena diberikan oleh masyarakat atau berdasarkan hukum positif, melainkan semata-mata berdasarkan martabatnya sebagai manusia (Donnely, 2003 :7).

Secara harfiah hak asasi manusia (HAM) dapat dimaknai sebagai hak-hak yang dimiliki seseorang karena keberadaannya sebagai manusia. Hak-hak ini bersumber dari pemikiran moral manusia, dan diperlukan untuk menjaga harkat dan martabat suatu individu sebagai seorang manusia. Dengan kata lain, HAM secara umum dapat diartikan sebagai hak-hak yang melekat pada diri segenap manusia sehingga mereka diakui keberadaannya tanpa membedakan jenis kelamin, ras, warna kulit, bahasa, agama, politik, kewarganegaraan, kekayaan, dan kelahiran (Perwita dan Yani, 2005 : 151).

2.1.2.1 Hak Anak

Peran anak yang strategis dalam menentukan masa depan bangsa sangat disadari oleh masyarakat dunia untuk melahirkan sebuah perjanjian internasional melalui Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of the Children*). Konvensi Hak Anak sebagai suatu instrumen internasional Hak Asasi Manusia (HAM) yang secara khusus memberikan perlindungan akan hak-hak anak. Perjanjian ini menekankan posisi anak sebagai manusia yang harus mendapatkan perlindungan atas hak-hak yang dimilikinya. KHA telah hampir diratifikasi oleh semua anggota badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) termasuk negara Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 36 Tahun 1990. Dengan demikian, Indonesia berkewajiban untuk mengimplementasikan hak-hak anak yang dilakukan dengan mengakui adanya hak-hak anak serta melaksanakan dan menjamin terlaksananya hak-hak anak di masyarakat (http://e-journal.uajy.ac.id /6950/3/MIH201790.pdf diakses tanggal 25 oktober 2016)**.**

2.1.3.2 Hak Pendidikan Anak

Undang-undang Tahun 1945 menempatkan bidang pendidikan dalam derajat keseriusan yang tinggi, terbukti dengan adanya rumusan pasal khusus tentang pendidikan. Pasal -pasal tersebut mengatur mulai dari hak warga negaramendapatkan pendidikan sampai dengan peran pemerintah untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi . Pasal 31 Undang-Undang 1945 mengamanatkan: (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pendidikan sebenarnya juga merupakan bagian dari hak asasi 39 manusia, seperti termaktub dalam Pasal 28C Ayat (1) dan Pasal 28E Ayat (1) Undang-Undang 1945 (Pribadi, 2007: 44-49).

2.1.4 Pendidikan

Menurut Fuad dalam bukunya Dasar-dasar Pendidikan, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke genari yang lain. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Tirtarahardja, 2005: 23).

2.1.4.1 Bentuk- bentuk Pendidikan

Sistem pendidikan terdiri dari 3 subsistem, yaitu:

1) Pendidikan Informal
2) Pendidikan Formal
3) Pendidikan Nonformal

Pendidikan Formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi. Sementara itu pendidikan Taman kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjambatani anak dalam suasana hidup dalam keluarga dan di sekolah dasar (Tirtarahardja, 2005: 24).

2.1.4.1.1 Pendidikan Non Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal

yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar (Joesoef, 2004:12).

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya (Joesoef, 2004:12). Yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan non formal berada antara pendidikan formal dan pendidikan informal (Joesoef, 2004:79)

2.1.4.2 Pendidikan dalam *studi* Hubungan Internasional

Konteks pendidikan dalam hubungan internasional yang dijelaskan oleh Asrudin dan Mirza Jaka Suryana.

> "Dalam beberapa waktu ini fenomena hubungan internasional telah dan akan terus menunjukkna kompleksitas yang semakin tinggi. Hal ini ditunjukkkan bukan saja pada semakin beragamnya aktor hubungan internasional yang saling berinteraksi (*the actors*), tetapi juga ditunjukkan dengan semakin bervariasinya isu (*the issues*) yang diperbincangkan dalam hubungan internasional serta semakin rumitnya proses interaksi (*the process*) seperti isu mengenai kemiskinan, pendidikan dasar secara universal, kesetaraan jender dan memberdayakan perempuan, HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya, pembangunan lingkungan, dan kemitraan global untuk pembangunan yang trejadi antar berbagai aktor hubungan internasional" (2009: 34).

2.2 Kerangka Pemikiran

Peranan NGO dalam berbagai bidang kehidupan manusia mulai terlihat semenjak berkembangnya globalisasi dan informasi yang memudahkan aktivitas NGO di suatu negara. Banyak NGO yang terjun kedalam berbagai aspek kehidupan manusia, contohnya seperti isu lingkungan, buruh dan kemanusiaan. NGO yang bergerak di bidang kemanusiaan biasanya memberikan bantuan untuk kebutuhan dasar kehidupan manusia seperti bantuan sandang pangan, kesehatan dan pendidikan.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia tentu memiliki banyak permasalah dalam negaranya sendiri selain masalah ekonomi, kesenjangan sosial, kesehatan dan juga pendidikan. Di Indonesia anak-anak usia sekolah masih banyak terkendala untuk mendapatkan pendidikan yang layak, bisa karena masalah ekonomi, terkendala jauhnya mendapat fasilitas, hingga masalah gender untuk sebagian masyarakat di pedesaan. Untuk itu aktor-aktor *nonstate* seperti NGO mulai banyak yang berperan aktif dalam membantu masyarakat mendapat pendidikan yang layak, baik itu di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan.

Fenomena masalah pendidikan sudah menjadi permasalahan yang cukup lama di Indonesia. banyak pihak yang berperan dalam memperbaiki masalah pendidikan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini membuka kesempatan bagi NGO untuk berperan aktif dan bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat agar bisa bersinergi lebih baik dan bisa memperluas jangkauan bantuan yang diberikan kepada yang membutuhkan.

Dalam hal ini *HOPE Worldwide Indonesia* turut berperan aktif dalam membantu masyarakat dibidang pendidikan melalui pendidikan Non formal *Education Programme* yang dilaksanakan oleh *HOPE Worldwide Indonesia* di beberapa wilayah di indonesia. Memiliki andil dalam membantu masyarakat terutama di kawasan Jakarta dengan membantu anak-anak yang mengalami putus sekolah atau anak-anak yang belum menikmati bangku sekolah untuk terus belajar dengan mengikuti program pendidikan yang diadakan oleh *HOPE Worldwide Indonesia*.

Jakarta sebagai ibu kota negara Indonesia memiliki kompleksitas permasalahan sosial maupun ekonomi di masyarakat. Berbagai faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial di Jakarta salah satunya adalah pendidikan. Banyak masyarakat yang datang menuju Jakarta tanpa

memiliki dasar pendidikan yang cukup baik dan tidak memiliki keahlian yang menunjang untuk kehidupannya sehari-hari serta kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingya pendidikan bagi anak-anak agar bisa menjadi bekal untuk masa depannya kelak. Melihat hal ini *HOPE Worldwide Indonesia* tergerak untuk membantu masyarakat selain melalui bantuan kesehatan, *HOPE Worldwide Indonesia* membantu masyarakat terutama anak-anak melalui pendidikan.

Pendidikan non formal diterapkan agar bisa menjangkau lebih banyak anak-anak yang tidak bisa mendapatkan akses pendidikan formal, serta memberikan keleluasaan bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik.

Melalui *Education Programme* ini diharapkan agar bisa membantu anak-anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya saat ini. Dimulai dengan melatih dan mendidik anak-anak usia *primary school*, melalui pendidikan non formal yang diterapkan oleh *HOPE Worldwide Indonesia* anak-anak dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai kurikulum yang berlaku. Kemudian ditambah dengan pendidikan bahasa inggris melalui *English Training Center* dan komputer melalui *Computer Training Center* agar bisa menjadi *soft skill* tambahan bagi anak-anak dimasa depan. selain itu mereka memberi bantuan seperti alat tulis sekolah dan dana bantuan bagi anak-anak yang kurang mampu, melengkapi sarana Pra-sarana sekolah, pelatihan tenaga pendidik untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas, hingga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dengan menjadi relawan untuk membantu lebih banyak anak-anak kurang mampu di indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Serta bekerjasama dengan pemerintah agar bisa berkoordinasi lebih mudah dengan masyarakat.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan metode kualitatif yang dimulai dengan studi kepustakaan dari berbagai sumber informasi ilmiah, baik dalam bentuk buku, jurnal, media cetak seperti surat kabar, dan media elektronik seperti internet yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkini terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hasil studi kepustakaan tersebut dipergunakan untuk menyusun suatu pedoman wawancara berupa materi pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber dan informan.

Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, penelitian dalam metode ini menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan organisasi, kelompok dan individu. Sesuai dengan masalah pada penelitian ini yang akan menyoroti terkait peranan organisasi internasional.

3.2 Informan Penelitian

Teknik Penentuan informan yang dipakai peneliti adalah dengan menggunakan teknik penentuan *Purposive*. Yaitu peneliti menentukan pihak-pihak informan berdasarkan tujuan, masalah dan variabel penelitian. Metode yang digunakan adalah metode wawancara sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam penilitan ini, peneliti akan mengambil beberapa informan terpilih yang merupakan perwakilan dari: Kantor *Hope Worldwide Indonesia*, sebagai NGO yang menjadi objek penelitian, serta mencari tahu informasi yang diperlukan bagi peneliti untuk menemukan jawaban langsung aktivitas dari *Hope Worldwide Indonesia*. Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI serta Kantor Kementrian Luar Negeri Indonesia mengenai peran NGO *Hope Worldwide Indonesia*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kepustakaan dengan menelaan teori, opini, membaca buku atau jurnal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Serta peneliti dapat memanfaatkan data informasi berupa data maupun informasi teori, secepat dan semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara mengakses alamat situs yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Merupakan salah satu metode pengumpulan berita, data atau fakta untuk memperoleh keterangan. Pelaksanaannya bisa secara langsung, bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang akan diwawancarai atau bisa secara tidak langsung dengan memanfaatkan akses teknologi melalui telepon, internet dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai

Narasumber yang terkait yaitu staf *HOPE Worldwide Indonesia*, serta staf Perwakilan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang berada di Jakarta untuk mengetahui apa saja yang sudah dilakukan oleh *HOPE Worldwide Indonesia* serta sejauh mana tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Indonesia. Diharapkan dengan teknik wawancara peneliti dapat mengumpulkan data primer.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data melalui triangulasi data yang peneliti gunakan untuk menguji validitas dari data yang diperoleh guna mengkomparasikan data - data yang didapat di lapangan serta data yang diperoleh dari literatur.

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data. Artinya, data-data yang diperoleh, baik melalui studi pustaka, penelusuran online dan wawancara, digunakan sesuai dengan keperluan penelitan berdasarkan dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan supaya data yang digunakan berkorelasi dengan perumusan masalah yang telah dibuat. Penyajian Data, peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil meneliti dan wawancara atau dari sumber-sumber internet sesuai dengan kebutuhan. Penarikan Kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang disajikan baik data primer atau sekunder yang didapatkan dari informan yakni staf *HOPE Worldwide Indonesia* serta Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi yang bersumber dari berbagai tempat, diantaranya:

a) Kantor *HOPE Worldwide Indonesia*
   Jl. Gunung Sahari Raya No. 39, RT.6/RW.5, Gn Sahari Utara, Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
   Telp : (021) 6009092
   Email : info@hopeindonesia.org
b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Jakarta
   Gedung A Lantai 3 Jl. Jendral Sudirman, Senayan. Jakarta.
   Telp: (021) 39831011
c) Kantor Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
   Jl.Jend. Gatot Subroto 10, Jakarta 12710 Indonesia
   Telepon : (+62) 21 522 5711
   E-mail : humas@mail.lipi.go.id
d) Perpustakaan Ali Alatas Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
   Jl. Pejambon 1 Blok G No. 2. Gambir, Senen Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
e) Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia
   Jl. Dipatiukur No.116, Bandung
f) Perpustakaan Universitas Padjajaran FISIP Program Magister
   Jl. Bukit Dago Utara Nomor 25, Bandung
g) Perpustakaan Universitas Parahyangan
   Jl. Ciumbeleuit No. 94, Bandung – 40141

3.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini memakan waktu 6 bulan dimulai sejak bulan Oktober 2016 hingga Maret 2017.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Tinjauan Umum *HOPE Worldwide Indonesia*

HOPE Worldwide Indonesia didirikan pada tahun 1994 merupakan sebuah NGO yang bergerak di bidang kemanusiaan dengan memberikan bantuan pendidikan, kesehatan dan penanggulangan bencana. Dengan misi sederhana untuk melayani orang miskin, sakit dan menderita. *HOPE Worldwide Indonesia* berafiliasi dengan *HOPE Worldwide*, organisasi berfungsi untuk menolong 1 juta orang per tahun di negara-negara berkembang di seluruh dunia, seperti India, Kamboja, Rusia, Afganistan, Afrika Selatan, Kenya, Nigeria, Filipina, Meksiko, Jamaika, Pakistan, Guatemala, Honduras, Bulgaria, Hongaria, serta negara-negara maju seperti Inggris, Singapura, Hongkong, Amerika Serikat, Kanada, dan Australia. Berafiliasi yang berkomitmen untuk tujuan yang sama, "*Bringing hope Changing lives*" (http://www. hopeindonesia .org /hope-worldwide-indonesia/profile-history.html Diakses tanggal 1 November 2016).

HOPE Worldwide Indonesia didirikan pada tahun 1994 dengan misi sederhana untuk mencintai orang miskin. Sebuah klinik kesehatan

gratis didirikan di Muara Baru, Jakarta Utara, melayani keluarga nelayan miskin dan rentan permasalahan ekonomi. Memiliki 300 sumber daya relawan yang memobilisasi dan 3 staf yang bekerja untuk melayani masyarakat miskin. Pada tahun 1996, *HOPE Worldwide Indonesia* melakukan penggalangan dana yang berjalan sehari setelah kerusuhan besar pada tanggal 26 Juli 1996 disebut juga sebagai Peristiwa Kudatuli. Para relawan yang berdedikasi berkomitmen untuk memenuhi janji mereka untuk membangun sebuah panti asuhan untuk anak-anak terlantar. Panti asuhan yang didirikan pada tahun 1997 dan telah merawat 78 anak, yang 70 di antaranya telah diadopsi secara hukum ke dalam keluarga baru.

Pada tahun 1998, karena krisis ekonomi dan ketidakstabilan politik melanda negeri ini, program-program baru seperti *Sponsorship School* dan *Computer Training Center* didirikan. Klinik di Muara Baru bergerak untuk melayani masyarakat yang lebih rentan karena masalah kemiskinan di Plumpang, Jakarta Utara fokus dalam pemberantasan TBC, pembunuh ketiga di negara ini. Program baru ini juga akan mulai di Pontianak, Surabaya, dan Medan dan terdaftar di Departemen Sosial sebagai *Yayasan HOPE Indonesia* pada tahun 1998 (http://www.hopeindonesia.org/hope-worldwide-indonesia/profile-history.html Diakses tanggal 1 November 2016).

4.1.1.1.2 Visi Dan Misi *HOPE Worldwide*

Visi *HOPE Worldwide Indonesia* adalah untuk membawa harapan dan mengubah kehidupan dunia dengan menolong masyarakat miskin, sakit dan penderitaan. *HOPE Worldwide* adalah amal internasional dengan misi untuk mengubah hidup dengan memanfaatkan kasih sayang dan komitmen dari staf yang berdedikasi dan relawan untuk memberikan pertolongan yang berkelanjutan, layanan yang memberikan dampak tinggi untuk memberdayakan masyarakat miskin dan yang membutuhkan. Tujuan *HOPE Worldwide Indonesia* di bergerak dibidang Pengembangan Masyarakat, Pendidikan, Kesehatan, Relawan dan Tanggap Bencana adalah "*Bringing Hope Changing Live" (*http://www.hopeindonesia.org/ diakses tanggal 20 Januari).

4.1.1.1.3 Struktur Organisasi *HOPE Worldwide Indonesia*

HOPE Worldwide menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang perlu diberikan bantuan kesehatan dan pendidikan karena memiliki permasalahan sosial serta ekonomi yang terjadi.

HOPE Worldwide telah hadir dan melayani di 60 negara dan disetiap negara diketuai oleh *Country Director* dibantu dengan staf-staf lokal yang berada di negara tersebut. Manajemen tim dari *HOPE Worldwide* yang berada di *Philadelphia, Amerika Serikat.* Memilih Lily Ham sebagai *Country Director* dan Charles Ham sebagai *Senior Advisor* untuk *HOPE Worldwide Indonesia*, Charles Ham sekaligus menjabat sebagai *Coordinator Disaster Response* bagi *HOPE Worldwide* (https://www. hopeww.org /about-us/leadership Diakses pada tanggal 16 Desember 2016).

HOPE Worldwide memiliki *Global Coordinating Council* yang bertujuan untuk memudahkan koordinasi dan kerjasama antar negara yang ditempati oleh *HOPE Worldwide* di sekitar 60 negara di dunia. *Global Coordinating Council* dibentuk berdasarkan wilayah regionalnya di seluruh dunia dan diwakili oleh satu atau dua perwakilan *Country Director* dari setiap regional di 4 benua tergantung seberapa banyak *Country Director* yang ada di regional tersebut (https://www. hopeww.org /about-us/leadership Diakses pada tanggal 16 Desember 2016).

4.1.1.1.4 Program Kerja *HOPE Worldwide* di Indonesia

4.1.1.1.4.1 *Health Program*

HOPE Worldwide Indonesia memiliki program dibidang kesehatan, penanggulangan bencana dan pendidikan. Indonesia adalah negara dunia ketiga menghadapi banyak tantangan, salah satu masalah utama adalah masalah kesehatan. Dari bidang kesehatan program *HOPE Worldwide Indonesia* memiliki fokus terhadap 2 bidang:

1. *Tuberculosis Control* adalah program untuk mengatasi penyakit nomor tiga pembunuh di Indonesia: tuberkulosis. Setiap tahun 140.000 orang meninggal di Indonesia dari jutaan orang yang terinfeksi. *HOPE Worldwide Indonesia* salah satunya dengan membuka Klinik kesehatan gratis di Plumpang memberikan obat dan bertujuan untuk menghentikan penyakit dari penyebaran. Relawan dan dokter profesional membantu pasien TB yang mengalami masalah kemiskinan dengan memberikan pengobatan gratis khususnya di Jakarta.
2. *Mother and Child Health program* bertujuan untuk menurunkan angka

kematian ibu dan meningkatkan gizi ibu dan anak. Angka kematian ibu di Indonesia adalah yang tertinggi di Asia Tenggara. Sebagai perbandingan, angka kematian ibu di Singapura hanya 6 dari 100 ribu kelahiran, tetapi di Indonesia, jumlah ini sekitar 19 ribu dari 100 ribu (http://hopeindonesia.org/our-work/health.html diakses tanggal 16 Desember 2016).

4.1.1.1.4.2 *Disaster Risk Reduction Program*

Disaster Risk Reduction Program bertujuan untuk mendidik massa dalam pengurangan risiko, dan untuk memberikan bantuan medis dan logistik. Gunung berapi di Indonesia adalah yang paling aktif dari Cincin Api Pasifik. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah ditimpa dengan berbagai bencana seperti: banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan letusan gunung berapi.

Sehingga program ini dapat diterapkan jika indonesia kembali ditimpa musibah bencana. *HOPE Worldwide Indonesia* menyediakan sesi pelatihan guru dan menyebarluaskan toolkit melalui program "*Safe School Campaign*" yang dirancang untuk membantu sistem pendidikan lebih siap untuk bencana. pengurangan risiko bencana melalui sektor pendidikan merupakan salah satu prioritas yang tercantum dalam *The Hyogo Framework for Action*, rencana 10 tahun pengurangan resiko bencana internasional yang dikembangkan oleh *United Nations Office for Disaster Risk Reduction*. setelah disampaikan oleh Charles Ham, sebagai kordinator Disaster Responsedan juga sebagai penasehat senior di *HOPE Worldwide Indonesia* kepada Strategi Internasional PBB untuk Pengurangan Bencana (ISDR) *Platform Global* di Jenewa, Swiss (http://www. hopeindonesia.org/our-work/disaster-response.html diakses tanggal 16 Desember 2016).

4.1.1.1.4.3 *Community Development Program*

Community Development Program bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan dan program lain untuk meningkatkan standar hidup masyarakat miskin. Pada Desember 2004, *HOPE Worldwide Indonesia* memberikan bantuan ketika terjadi bencana nasional di pulau Nias karena gempa dan Tsunami. Dimulai sebagai tim bencana dan mulai mendukung pulau dari tahap darurat ke tahap pembangunan. *HOPE Worldwide Indonesia* aktif bersatu dengan penduduk setempat untuk bertahan hidup dengan memberikan bantuan logistik dan program untuk membangun kembali wilayah yang terkena dampak yang dibutuhkan bagi masyarakat paska terkena bencana. Program Pengembangan Masyarakat Nias diluncurkan pada tanggal 8 Mei 2007, ketika 3 program mulai berjalan; Pra-sekolah, *English Training & Computer Training Center* (http://www.hopeindonesia.org/20-comm unity-development/46-nias community-development-program.html diakses tanggal 16 Desember 2016)

4.1.1.1.5 Mitra Pendanaan Program Kerja *HOPE Worldwide* di Indonesia

HOPE Worldwide dengan statusnya sebagai lembaga internasional tidak dapat melakukan kegiatan penggalangan dana di dalam wilayah Indonesia. Namun, dengan dibentuknya *Yayasan HOPE Indonesia* dan terdaftar di Departemen Sosial yang sekarang menjadi Kementerian Sosial sebagai *Yayasan HOPE Indonesia* pada tahun 1998. Dalam artian secara legal formal *HOPE Worldwide Indonesia* tetap sebagai lembaga internasional sedangkan *Yayasan HOPE Indonesia* sebagai entitas lokal yang menjadi *implementing partner* (Mitra Pelaksana) setiap kegiatan yang dilakukan oleh *HOPE Worldwid*e di Indonesia. Dimana yayasan ini sepenuhnya masih menggunakan *system, asset* dan juga *branding* nama *HOPE Worldwide Indonesia*.

Untuk itu sebagai usaha dari *International Non-Governmental Organization*, *HOPE Worldwide Indonesia* dalam menjalankan setiap programnya membutuhkan dana yang tidak sediki dalam pelaksanaan program yang diterapkannya. Seperti dalam program untuk kesehatan dan pendidikan bagi anak untuk membantu mewujudkan cita-citanya dan meraih masa depan yang lebih cerah. Sehingga *HOPE Worldwide Indonesia* bermitra dengan instansi pemerintah, para individu, yayasan dan perusahaan untuk memberikan program dan layanannya di indonesia agar dapat terlaksana sebaik mungkin.

HOPE Worldwide Indonesia memiliki banyak mitra kerjasama dan donatur baik itu dari perusahaan swasta maupun mitra kerjasama dengan pemerintah dan pihak luar negeri diantaranya: OCHA (*Office for the Coordination of Human Affairs*), *USAID, Give2Asia, Ford Foundations, CIMB Foundation, CITI Foundation, EMC, SAP, ANZ, AMSA, Target Corp, AWA (American Women Association),*

United Way, LEGO, Tupperware, Caterpillar, Lions Club, Adidas Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, YKI (Yayasan Kanker Indonesia) dan lainnya (hopeindonesia.org/hope-worldwide-indonesia/our-partners.html Diakses tanggal 4 Januari 2017).

4.1.1.2 *Education Programme*

Di Indonesia, semua warga negara memiliki hak untuk mendapatkan wajib belajar sembilan tahun yang terdiri dari enam tahun pada tingkat SD dan tiga tahun di tingkat menengah. *HOPE Worldwide Indonesia* mengembangkan Program Pendidikan untuk menyediakan komunitas yang memiliki masalah keuangan dengan memberi mereka pilihan untuk pendidikan yang lebih baik, pembangunan karakter dan belajar untuk merawat satu sama lain. Salah satu pilar utama *HOPE Worldwide Indonesia* adalah pendidikan terutama terhadap anak-anak dari keluarga ekonomi kurang mampu (http://www.hopeworldwide.org. in /education/index.aspx Diakses tanggal 3 November 2016).

Melalui pendidikan Non-Formal *Education Programme*, *HOPE Worldwide Indonesia* membuat 3 program untuk mewujudkan salah satu pilar utama tujuan dari *HOPE Worldwide* mempersiapkan mereka harapan untuk masa depan, memungkinkan mereka untuk bersaing dengan kesulitan berkembang dari sistem pendidikan saat ini. Beberapa program yg diadakan yaitu:

a) Menyediakan pembimbing dan pembelajaran gratis untuk anak-anak umur Sekolah Dasar melalui SA (*Saturday Academy*)
b) Mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak umur Sekolah Dasar melalui ETC (*English Training Center*)
c) Memberi pendidikan Teknologi dan Informasi untuk umur Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas melalui CTC (*Computer Training Center*) (http://www.hopeindonesia.org/our-work/education. html Diakses tanggal 1 Oktober 2016).

4.1.1.3 Tinjauan Umum Pendidikan Non Formal Provinsi D.K.I Jakarta

4.1.1.3.1 Gambaran Umum Provinsi D.K.I Jakarta

DKI Jakarta merupakan daerah yang terletak di 5° 19' 12" - 6° 23' 54" LS dan 106° 22' 42" - 106° 58' 18"BT. Secara geologis, seluruh dataran terdiri dari endapan *pleistocene* yang terdapat pada ± 50 m di bawah permukaan tanah. Bagian selatan terdiri atas lapisan alluvial, sedang dataran rendah pantai merentang ke bagian pedalaman sekitar 10 km. Di sebelah utara membentang pantai sepanjang 35 km, yang menjadi tempat bermuaranya 13 buah sungai dan 2 buah kanal. Di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi, sebelah barat dengan Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang, serta di sebelah utara dengan Laut Jawa (http://simreg.bappenas.go.id/document/Profil/Profil%20Pembangunan%20Provinsi%203100DKI%202013.pdf diakses tanggal 20 Januari 2017).

Wilayah DKI Jakarta letaknya landai dengan ketinggian kurang dari 7 meter dari permukaan laut, bahkan di daerah bagian pantai rata-rata merupakan daerah rawa-rawa atau daerah yang selalu tergenang air pada musim hujan. Di tengah kota mengalir sungai Ciliwung yang membagi wilayah DKI Jakarta menjadi bagian Timur dan Barat. Letak yang landai ini kurang menguntungkan terhadap pembangunan drainase dan saluran air buangan sehingga sering terjadi banjir di musim hujan. Daerah khusus Ibukota Jakarta secara administratif adalah setingkat dengan Provinsi/Daerah Tingkat I. Berbeda dengan Propinsi/Daerah Tingkat I yang lain, DKI Jakarta tidak terbagi atas daerah Otonom Tingkat. II, melainkan hanya terbagi atas 5 Wilayah Kota yang masing-masing dipimpin oleh seorang Walikota yang bertanggungjawab kepada Gubernur dan terdiri dari 30 kecamatan dan 236 kelurahan (http://simreg.bappenas. go.id/document/Profil/Profil%20Pembangunan%20Provinsi%203100DKI%202013.pdf diakses tanggal 20 Januari 2017).

4.1.1.3.2 Kondisi Pendidikan Di Provinsi D.K.I Jakarta

Dari sejumlah permasalahan yang dihadapi kota Jakarta, khususnya yang terkait dengan sumber daya manusia diperlukan ada satu solusi untuk penyelesaiannya antara lain dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Jakarta agar masyarakat Jakarta menjadi sumber daya manusia yang memiliki karakter yang terpuji, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan tangguh, memiliki kemampuan, keterampilan, serta sehat rohani dan jasmani sehingga akan tangguh menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi Ibukota dan juga dunia global Untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki karakter tersebut harus dipersiapkan melalui suatu proses pembelajaran dan pendidikan pada lembaga pendidikan yang memiliki kualitas, baik pada

lembaga pendidikan jalur pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal (www.jakarta.go.id%2Fv2%2Fbankdata%2Fdownload %2F386%2F diakses tanggal 20 Januari 2017).

Menurut data pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, Jumlah anak tidak tamat sekolah di jakarta tahun 2010 hingga 2014 mencapai jumlah 18.766 anak. Presentase terbesar anak yang tidak tamat sekolah berasal dari tingkat SMA/SMK sebanyak 12.851 anak. Hal ini tentu menjadi catatan penting bagi pemprov Jakarta dalam mengatasi masalah pendidikan yang terjadi di Jakarta saat ini. (http://data.jakarta.go.id/dataset/jumlahsiswaputussekolahpadasd menurutkabkotadkijakarta Diakses tanggal 2 Desember 2016).

4.1.1.3.2 Kondisi Pendidikan Non Formal Di Provinsi D.K.I Jakarta

Kehadiran pendidikan nonformal yang berada di sekitar kita menunjukkan betapa pedulinya masyarakat baik dari organisasi maupun dari perseorangan sebagai pendidik nonformal terhadap dunia pendidikan nonformal. Ini akan sangat membantu para orang tua yang menginginkan nilai lebih yang dihasilkan anak-anak mereka sebagai bentuk pendukung pendidikan formal yang anak terima di sekolah. Dalam hal ini peran penting pendidikan nonformal sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat bergerak sebagaimana mestinya (http://imadiklus.com/peranan-pendidikan-nonformal/ diakses tanggal 29 November 2016).

Masyarakat kawasan padat penduduk di Jakarta, yang biasanya memiliki karakteristik kurang beruntung dari segi ekonomi, lebih memilih dan menekankan kebutuhan keterampilan yang memudahkan orang bergerak dalam jenjang dan jangkauan pekerjaan serta penghidupan yang lebih luas. Hal ini menyebabkan pendidikan formal kurang dibutuhkan oleh masyarakat kawasan kumuh. Selain karena keterbatasan aksesibilitas untuk menjangkau pendidikan formal, masyarakat kawasan kumuh di Jakarta lebih memilih pendidikan non formal. Apalagi dengan adanya perluasan kesempatan anak didik menjadi tenaga berpendidikan yang terlatih. Hal ini merupakan faktor yang tidak bisa dikerjakan oleh pendidikan formal. Usaha pemerintah menuntaskan rencana strategis dalam bidang non pendidikan formal adalah dengan menterjemahkan misi-misi Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah http://eprints.undip.ac.id/24133/ diakses tanggal 29 November 2016).

4.2. Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Upaya yang Dilakukan *HOPE Worldwide Indonesia* dalam Menjalankan *Education Programme* Di Provinsi D.K.I Jakarta

4.2.1.1 Upaya Kerjasama

Dalam menjalankan program-programnya *HOPE Worldwide Indonesia* tidak melaksanakan programnya sendiri, namun dibantu oleh banyak pihak serta bekerja sama dengan instansi pemerintah, perusahaan maupun dengan masyarakat. Melalui pemerintah *HOPE Worldwide Indonesia* banyak melakukan kerjasama terutama dibidang kesehatan yang mengurus masalah nutrisi dan ibu hamil serta TBC. *HOPE Worldwide Indonesia* bekerja sama dengan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia beserta *World Health Organization* (WHO) dalam penanganan TBC di Indonesia.

Dengan kerjasama yang dilaksanakan dalam rangka membantu kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh *HOPE Worldwide Indonesia*, dari pihak internasional seperti WHO, OCHA (*Office for the Coordination of Human Affairs*) dan *USAID* dan dengan pihak pemerintah indonesia atau dengan swasta menjadikan peranan yang dilakukan oleh *HOPE Worldwide Indonesia* sebagai sebuah NGO cukup berpengaruh bagi keberlanjutan aktivitas *HOPE Worldwide Indonesia*.

4.2.1.2 Upaya Kerjasama Bersama Masyarakat Sebagai Relawan

Untuk upaya yang dilakukan oleh *HOPE Worldwide Indonesia* dalam menjalankan *Education Programme* di Provinsi D.KI yaitu dengan mengajak langsung masyarakat sebagai relawan atau volunteer yang ingin membantu sesama dengan mengajar di program-program pendidikan yang ada di *HOPE Worldwide Indonesia*.

Masyarakat yang menjadi relawan *HOPE Worldwide Indonesia* memiliki berbagai macam latar belakang, salah satunya ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pengajar *Saturday Academy* di dekat lingkungannya di daerah Pedongkelan Jakarta Utara. Ada pula guru dari sekolah-sekolah

di sekitar Jakarta menjadi pengajar di *Education Programme* baik dalam program *Saturday Academy* dan *English Training Center.*

Bantuan dari relawan *HOPE Worldwide* dalam *Volunteer Corps* dari mancanegara seperti dari Jepang, Jerman dan Perancis. Mereka kebanyakan mengajar dalam Program *English Training Center* serta mengajarkan bahasa asal negeranya dan mengajarkan pula tentang kebudayaan negara asal mereka. Bagi relawan *HOPE Worldwide* dari mancanegara menjadi pengalaman tersendiri dengan memberikan pembelajaran terhadap anak-anak di kawasan padat penduduk di Jakarta.

4.2.2 Kendala Yang Dihadapi *HOPE Worldwide Indonesia* Dalam Menjalankan *Education Programme*

Dalam melaksanakan *Education Programme* yang dilakukan oleh *HOPE Worldwide Indonesia* dengan melakukan kerjasama baik dengan pemerintah pusat secara nasional ataupun provinsi tentu saja mengalami hambatan dalam menjalankan program pendidikannya di indonesia khususnya di Provinsi D.K.I Jakarta. Hambatan ini juga menurut peneliti turut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap fenomena anak-anak yang tidak mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan anak-anak pada tingkat wajib belajar, serta rendahnya tingkat partisipasi dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Hambatan terjadi karena banyak faktor dari eksternal maupun dari internal.

Kendala yang dihadapi yaitu dianggap sebelah mata oleh masyarakat karena menganggap bahwa kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak tidak akan berpengaruh langsung dengan masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di kawasan padat penduduk serta menganggap kegiatan yang dilaksanakan oleh *HOPE Worldwide Indonesia* sebagai kegiatan yang membuang-buang waktu anak-anak.

Kemudian rasa curiga di masyarakat terhadap keberadaan *HOPE Worldwide Indonesia* dalam menjalankan *Education Programme* lebih sering terjadi dikarenakan pada awalnya ada beberapa masyarakat yang belum percaya dengan aktivitas yang dilakukan oleh *HOPE Worldwide Indonesia.*

Kebanyakan penolakan dilakukan oleh orang tua yang merasa bahwa kelas yang diadakan akan berdampak mengurangi penghasilan anak-anak yang berkerja di jalanan mencari nafkah untuk orang tua mereka. Karena masih ada beberapa orang tua di kawasan padat penduduk Jakarta yang memaksa anak-anaknya menjadi komoditi ekonomi dengan mencari nafkah baik itu sebagai pengamen, pengemis atau menjadi pekerja serabutan di pasar, sepanjang hari bagi anak-anak yang putus sekolah maupun anak-anak yang tidak putus sekolah dan mulai bekerja sepulang sekolah.

4.2.3 Peranan *HOPE Worldwide Indonesia* Melalui *Education Programme* dalam Bidang Pendidikan Non Formal Anak Di Provinsi D.K.I Jakarta

Melalui *Education Programme, HOPE Worldwide Indonesia* telah menjalankan salah satu tujuan utama dari *HOPE Worldwide* yakni menolong sesama dengan memberikan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan. Meskipun tidak bisa menggantikan peran pendidikan formal *HOPE Worldwide Indonesia* berusaha memberikan jalur alternatif yaitu melalui pendidikan Non Formal. Menjalankan peranannya sebagai NGO yang bergerak di bidang kemanusiaan semenjak tahun 1994 hingga sekarang di Indonesia. Membuat peranan *HOPE Worldwide Indonesia* menjadi wadah untuk menggalang kerjasama dan menggerakkan masyarakat serta untuk mengurangi timbulnya permasalah pendidikan di Jakarta.

Peranan dari organisasi internasional itu sendiri menjadi hal yang sangat penting. Pada dasarnya ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh negara tetapi tidak dapat dilakukan oleh organisasi internasional, dan begitu pula sebaliknya. Dengan begitu kerjasama antara *HOPE Worldwide Indonesia* dengan berbagai pihak terutama dengan pemerintah menjadi sangat penting agar bisa meningkatkan sinergi dan pelaksanaan program-program yang ada di *HOPE Worldwide Indonesia*. Baik itu program pendidikan, kesehatan, maupun penanggulangan bencana. Menjadi pembuka jalur komunikasi antara pemerintah setempat dengan masyarakat di wilayah padat penduduk, melalui relawan-relawan yang mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dilapangan dan apa yang dibutuhkan masyarakat untuk kesejahtraan dan pendidikannya terhadap pemerintah setempat.

Begitu pula kerjasama yang dilakukan bersama masyarakat, dengan dibukanya pendaftaran untuk relawan bisa meningkatkan kinerja *HOPE Worldwide Indonesia* dan memperluas jangkauan program-program *HOPE Worldwide Indonesia* bahkan sampai Jayapura yang sudah mendirikan *Computer Training Center* di tahun 2014.

5. Kesimpulan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menjalankan proses untuk mengentaskan kemiskinan. Mengingat hal tersebut, *HOPE Worldwide Indonesia* berupaya untuk membantu masyarakat untuk terus meningkatkan pendidikan salah satu upayanya adalah dengan membuat program pendidikan dengan bekerja sama bersama masyarakat dan pemerintah. *HOPE Worldwide Indonesia* dalam hal pendidikan difokuskan pada pendidikan anak-anak di beberapa wilayah di Indonesia dan khususnya di ibu kota Provinsi D.K.I Jakarta, diwilayah-wilayah padat penduduk yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan anak.

Banyak faktor yang membuat anak kesulitan mendapat akses pendidikan salah satunya karena masalah ekonomi. Untuk *itu HOPE Worldwide Indonesia* terus membantu serta menolong anak-anak agar tidak putus sekolah dan kembali melanjutkan jenjang sekolahnya dengan memberikan bantuan melalui beasiswa maupun melalui bantuan barang-barang kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk anak-anak yang mengalami putus sekolah *HOPE Worldwide Indonesia* membuat program pendidikan untuk membantu anak-anak agar tidak terputus haknya untuk mendapatkan pendidikan.

Kerjasama *HOPE Worldwide Indonesia* dengan pemerintah dan masyarakat menjadikan program-program pendidikan yang diadakan terus berjalan semenjak dari tahun 2005 hingga saat ini. Dibantu dengan banyaknya relawan dari masyarakat yang turut andil dalam mengajar program-program yang dijalankan seperti *Saturday Academy*, *English Training Center* dan *Computer Training Center* membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan.

Daftar Pustaka

Acuan artikel dalam buku:

Archer, Clive. 2005. *"International Organization 3rd Edition"* London: Rouledge

Asrudin & Suryana, Mirza Jaka. 2009. *Refleksi Teori Hubungan Internasional : dari Tradisional ke Kontemporer*. Jakarta : Graha Ilmu

Donnely, Jack. 2003. *Universal Human Rights in Theory and Practice,* Ithaca and London.Cornell : University Press

Joesoef, Soelaman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan non formal.* Jakarta: Bumi Aksara

Perwita, Anak Agung Banyu dan Yani, Yanyan Mochamad. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Cetakan Pertama Bandung : Rosdakarya.

Rudy,Teuku May. 2003. Hubungan Internasional Kontemporer Dan Masalah –Masalah Global. Bandung : Refika Aditama.

_____. 2005. "*Administrasi Dan Organisasi Internasional".* Bandung: PT Rafika Aditama

Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo, 2005 *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Acuan artikel dalam jurnal

Pribadi, Deny Slamet. 2007. Kajian Hak Asasi Manusia Untuk Meningkatkan Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan dalam Risalah HUKUM. Samarinda. Universitas Mulawarman.

Acuan artikel dalam website

Community Development Nias Community Development Program. 2010. Melalui http://www.hopeindonesia.org/20-community-development/46-nias-community-development-program.html [16/12/2016]

Data Pendidikan DKI Jakarta. 2010. Melalui http://www.jakarta.go.id%2Fv2%2Fbankdata%2Fdownload%2F386%2F [20/01/2017]

Disaster Response Program. 2010. Melalui http://www./hopeindonesia.org/our-work/disaster-response.html [16/12/2016]

Hak Anak Atas Identitas Diri Dalam Perkawinan Berdasarkan Hukum Adat Tana Toraja. Melalui http://e-journal.uajy.ac.id/6950/3/MIH201790.pdf [25/11/2016].

Halaman Utama Hope Worldwide Indonesia. Melalui http://www.hopeindonesia.org/ [29/09/2016]

Jumlah Siswa Putus Sekolah. Melalui http://data.jakarta.go.id/dataset/jumlahsiswaputussekolahpadasd menurutkabkotadkijakarta [02/12/ 2016]

Mitra Kerjasama. 2015. Melalui http://www.hopeindonesia.org/hope-worldwide-indonesia/our-partners.html [20/01/ 2017]

Potret Dunia Pendidikan Di Indonesia. 2014. Melalui http://pedidikanindonesia.com /potret-dunia-pendidikan-di-indonesia/ [27/09/2016]

Peranan Pendidikan Nonformal. 2012. Melalui http://www.imadiklus.com/peranan-pendidikan-nonformal/ [29/11/2016]

Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal. 2015. Melalui http://www.kemdikbud.go.id /main /blog/2015/02/mendikbud-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal-3869-3869-3869 [20/12/ 2016]

Pendidikan Kesetaraan. Melalui http://www pkbmedukasi.com/pendidikan-kesetaraan/ [29/11/2016]

Pendidikan http://www.hopeworldwide.org.in /education/index.aspx [3/11/2016]

Profile History Hope Worldwide. Melalui http://www.hopeww.org/about-us/who-we-are [29/10/2016]

Profile History Hope Worldwide Indonesia. Melalui http:/www.hopeindonesia.org/hope-worldwide-indonesia/profile-history [01/11/2016]

Program Kesehatan. Melalui http:// hopeindonesia.org/our-work/health.html. [16/12/2016]

Profil Pembangunan DKI Jakarta . 2012. Melalui http://simreg.bappenas.go.id/view/profil/clickD.php%3Fid [22/02/2017]

Struktur Organisasi Hope Worldwide. Melalui https://www. hopeww.org /about-us/leadership [16/12/2016]

Sistem Pendidikan Non Formal Pada Kawasan Kumuh Di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Melalui http://eprints.undip .ac.id/24133/ [29/10/2016]